

PROGRAM MAKAN BERGIZI GRATIS DI KABUPATEN NAGEKEO: TUJUAN DAN TAHAPANNYA

Maria Elisabet Ga'a^{*1}, Yohanes Freadyanus Kasi², Yohanes Didimus Aha Epu³

^{1,3}Program Studi Ilmu Pertanian, Institut Nasional Flores, Aeramo, Kec. Aesesa, Kabupaten Nagekeo, NTT 86472, Indonesia

²Program Studi Ilmu Perikanan, Institut Nasional Flores, Aeramo, Kec. Aesesa, Kabupaten Nagekeo, NTT 86472, Indonesia

Email: *mariaqaa87@gmail.com

ABSTRAK

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan unggulan yang dicanangkan oleh pemerintahan Presiden Prabowo Subianto. Program ini bertujuan untuk mengatasi masalah gizi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, terutama di kalangan anak-anak dan ibu hamil. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tujuan serta tahapan yang dibuat dalam pelaksanaan program makan bergizi gratis di Kabupaten Nagekeo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan metode pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Berdasarkan hasil wawancara, mayor Supriyanto menjelaskan bahwa tujuan dari program makan bergizi gratis ini untuk mengurangi stunting pada anak-anak sekolah, dan juga untuk menambah gizi bagi ibu hamil sekaligus mensejahterakan kehidupan masyarakat Indonesia agar menjadi generasi yang unggul. Adapun tahapan yang sudah direncanakan untuk kelancaran implementasi program makan bergizi gratis ini, yaitu pembangunan dapur sehat serta persiapan sasaran berupa anak sekolah, ibu hamil dan balita di wilayah tanggung jawab.

Kata kunci: Program Makan Bergizi Gratis, Tahapan, Tujuan.

PENDAHULUAN

Program Makan Bergizi Gratis (MBG) merupakan salah satu kebijakan unggulan yang dicanangkan oleh pemerintahan Presiden Prabowo Subianto. Program ini bertujuan untuk mengatasi masalah gizi dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, terutama di kalangan anak-anak dan ibu hamil. Rencana implementasi program ini telah mengalami beberapa perkembangan sejak awal diumumkan. Program MBG tidak

hanya menyasar anak-anak sekolah, tetapi juga diperluas untuk mencakup balita, ibu hamil, dan ibu menyusui. Pemerintah telah mengalokasikan anggaran sebesar Rp71 triliun dalam RAPBN 2025 untuk tahap awal program ini, yang direncanakan akan dimulai pada 2 Januari 2025. Program ini diharapkan dapat menjangkau hingga 82,9 juta penerima ketika diimplementasikan secara penuh (Merlinda dkk, 2025). Tujuan utama dari program ini adalah untuk meningkatkan asupan gizi dan mengurangi risiko stunting pada anak-anak, sebuah

masalah yang sangat serius di Indonesia. Sebagaimana dijelaskan oleh Direktorat Departemen Gizi Kementerian Kesehatan RI, pemenuhan gizi yang tepat sangat penting untuk menghindari gangguan pertumbuhan pada anak-anak (R. I. Direktorat Departemen Gizi, 2017).

Peran gizi sangat penting bagi perkembangan anak. Dengan terpenuhinya kebutuhan gizi, seperti karbohidrat yang berfungsi sebagai sumber energi, protein yang berperan sebagai zat pembangun, serta vitamin dan mineral yang berfungsi sebagai pengatur, maka anak akan terjaga kesehatannya. Hal ini akan membantu mencegah berbagai penyakit yang dapat menghambat pertumbuhan dan perkembangan mereka, yang pada gilirannya dapat memengaruhi kecerdasan anak (Andreas dkk, 2025). Pemenuhan gizi yang tepat bagi anak usia sekolah sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka.

Masa anak-anak adalah periode emas, di mana pertumbuhan dan perkembangan berlangsung secara aktif, sehingga mereka memerlukan asupan gizi yang seimbang. Gizi yang cukup berperan dalam menjaga kesehatan tubuh, menjaga kekebalan, dan meningkatkan kecerdasan (Kevin Andreas Halomoan Tambunan dkk., 2025). Dalam hal ini gizi pada anak didapatkan dari pola makanan yang sehat dan bergizi, salah satunya ialah dengan adanya program makan bergizi gratis.

Program makan bergizi gratis memiliki beberapa kekuatan utama, termasuk peningkatan kesehatan siswa, akses ke makanan bergizi, dan peningkatan

prestasi akademik. Dukungan dari komunitas lokal dan kampanye kesadaran gizi juga memberikan peluang untuk memperkuat program ini. Dengan memanfaatkan kekuatan ini, sekolah dapat bekerja sama dengan komunitas untuk menyediakan sumber daya tambahan dan sukarelawan, sehingga memastikan distribusi makanan bergizi yang lebih luas dan efektif. Selain itu, mengintegrasikan pendidikan gizi ke dalam kurikulum dapat membantu meningkatkan kesadaran siswa tentang pentingnya nutrisi, yang pada akhirnya mendukung kesehatan dan prestasi akademik mereka (Eliza dkk, 2024).

Program ini akan diimplementasikan ke seluruh Indonesia termasuk salah satunya ialah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) yaitu di Kabupaten Nagekeo. Maka dari itu perlu adanya peran pemerintah bersama masyarakat setempat sehingga program ini dapat terlaksana dengan baik. Berdasarkan data yang didapat dari dinas kesehatan Kabupaten Nagekeo yang dipublikasikan di Kabupaten Nagekeo dalam angka 2025 menyatakan bahwa angka stunting di Nagekeo sebesar 8,4 % di kalangan anak-anak usia sekolah dan balita (BPS Nagekeo, 2025).

Stunting merupakan permasalahan kompleks yang disebabkan oleh beberapa faktor baik langsung maupun tidak langsung. Trihono mengungkapkan faktor yang menyebabkan stunting secara langsung adalah kurangnya asupan gizi dan adanya penyakit terutama penyakit infeksi. Sedangkan penyebab tidak langsung terdiri dari faktor ketahanan pangan keluarga, pola asuh dan pola makan keluarga serta

kesehatan lingkungan dan pelayanan kesehatan. Penyebab mendasar dari semua faktor tersebut adalah pendidikan, kemiskinan, disparitas, sosial budaya, kebijakan pemerintah dan politik (Trihono dkk, 2015). Sehingga dengan demikian perlu adanya implementasi program makan bergizi ini agar menunjang nutrisi bagi anak sekolah di Kabupaten Nagekeo. Selain itu, dengan adanya program ini dapat membantu anak-anak sekolah yang tergolong ekonomi rendah untuk menghemat pengeluaran makan mereka di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tujuan serta tahapan yang dibuat dalam pelaksanaan program makan bergizi gratis di Kabupaten Nagekeo.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Dengan metode pengambilan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan kepada Pokja pelaksana program makan bergizi gratis yaitu di Kodim 1625 Ngada-Nagekeo. Pengumpulan data dalam hal ini tentang apa tujuan dari adanya pelaksanaan program makan bergizi gratis serta bagaimana tahapan yang akan dilakukan oleh pokja pelaksana untuk kelancaran program makan bergizi gratis terkhusus di wilayah Kabupaten Nagekeo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara kepada Mayor INF Supriyanto Kodim 1625 dan Letto INF Wahyudin Perwira Seksi Operasi Kodim 1625 selaku penyelenggara kegiatan

makan bergizi gratis di Kabupaten Nagekeo menjelaskan bahwa Program makan bergizi gratis adalah program dari badan gizi nasional yang di prakarsai presiden Prabowo Subianto pada pelaksanaan 100 hari. Saat ini program makan bergizi gratis telah terwujud setidaknya 78 hari. Berdasarkan hasil wawancara, mayor Supriyanto menjelaskan bahwa tujuan dari program makan bergizi gratis ini untuk mengurangi stunting pada anak-anak sekolah, dan juga untuk menambah gizi bagi ibu hamil sekaligus mensejahterakan kehidupan masyarakat indonesia agar menjadi generasi yang unggul.

Untuk mendapatkan generasi yang unggul pasti diperlukan rencana yang baik. Adapun tahapan yang sudah direncanakan oleh Kodim 1625 Ngada-Nagekeo untuk kelancaran implementasi program makan bergizi gratis ini, persiapan pada tahap pertama ialah pembangunan dapur sehat. Satu dapur sehat yang dibangun untuk melayani kurang lebih 3000 porsi dengan ketentuan jarak antara dapur sehat dengan lokasi sekolah maupun tempat pemberian makan bergizi ialah kurang lebih selama 60 menit menuju sasaran. Hal ini dipertimbangkan agar makanan yang dibawa tidak basi atau rusak dalam perjalanan menuju tempat sasaran. Tahapan kedua yaitu persiapan sasaran berupa anak sekolah, ibu hamil dan balita di wilayah tanggung jawabnya. Untuk sasaran yang dituju seperti anak sekolah dengan ketentuan anak sekolah yang terdaftar dalam data Dapodik atau di dinas pendidikan dan kebudayaan di Kabupaten Nagekeo, sedangkan untuk ibu hamil dan balita sudah terdaftar pada dinas

kesehatan ataupun puskesmas terdekat di kabupaten sasaran ini.

Siswa yang menjadi sasaran dalam program ini akan mendapatkan makanan yang sehat dan bergizi apabila komposisi menu mengandung biji-bijian, susu, buah dan sayur sehingga meningkatkan persentase pemenuhan Angka Kecukupan Gizi (AKG) (Center for Disease Control and Prevention, 2022). Terlaksananya program ini pastinya membutuhkan peran serta kerja sama dari semua pihak, pihak-pihak yang terlibat diantaranya ialah Kodim 1625 sebagai penyelenggara yang ditunjuk langsung oleh Badan Gizi nasional, instansi di masing-masing kabupaten yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan program makan bergizi gratis, UMKM/koperasi yang berada di daerah setempat serta para petani dan peternak.

Kerja sama ini bertujuan untuk menyediakan dukungan serta sumber daya yang diperlukan bagi orang tua. Program edukasi mengenai kesehatan dan gizi, bantuan finansial, serta upaya peningkatan kesadaran akan pentingnya kesehatan dan nutrisi anak dapat membantu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak secara holistik (Al-Faida dkk, 2021). Dengan adanya keterlibatan serta kerja sama dari beberapa pihak tersebut maka program makan bergizi gratis di Kabupaten Nagekeo pastinya dapat terlaksana sepenuhnya. Program makan bergizi gratis ini rencananya akan dilaksanakan mulai hari Senin sampai Jumad atau sampai Sabtu bagi sekolah yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar sampai Sabtu.

Program makan bergizi gratis memerlukan pasokan pangan yang substansial, termasuk beras, daging, ikan, dan susu. Permintaan yang meningkat untuk bahan pangan ini akan mendorong sektor pertanian untuk berproduksi lebih banyak, sehingga dapat memberikan stimulus positif bagi petani lokal (Dwijayanti, 2024). Rencana kebutuhan akan diambil dari potensi yang dihasilkan oleh masyarakat setempat baik petani dan peternak yang ada di Kabupaten Nagekeo. Kebutuhan pangan berupa beras, jagung, singkong, kentang dan sukun, sedangkan untuk kebutuhan akan sayuran berupa sayuran hortikultura yang diproduksi secara organik. Alasan pemilihan sayuran organik agar makanan yang diolah benar-benar terkandung gizinya tanpa adanya campuran bahan kimia lainnya. Untuk kebutuhan protein didapat dari produk berupa telur, ikan serta daging. Produk tambahan atau penunjang lain berupa buah-buahan dan susu, untuk produk susu yang disarankan ialah susu sapi dalam bentuk susu kotak.

Menurut FAO Indonesia (2009), bahwa dalam memilih bahan makanan sebaiknya makanan yang bergizi, sehat, aman, tidak mengandung bahan pewarna, disajikan pada wadah yang bersih, tidak rusak secara fisik, tidak tercemar secara fisik, tidak tercemar oleh mikroba. sehingga wadah yang digunakan untuk penyajian makanan bergizi ini disarankan menggunakan wadah dengan bahan *stainless steel*. Hal ini dikarenakan bahan ini anti panas dan dapat membuat makanan yang disajikan tidak cepat mengalami

pembusukan dalam perjalanan menuju ke lokasi sasaran.



Gambar 1. wawancara kepada pokja pelaksana MBG di koramil Nagekeo (kiri), dan di kodim Ngada (kanan)

KESIMPULAN

Program makan bergizi gratis adalah program dari badan gizi nasional yang di prakarsai presiden Prabowo Subianto pada pelaksanaan 100 hari. Adapun tujuan dari program makan bergizi gratis ini untuk mengurangi stunting pada anak-anak sekolah, dan juga untuk menambah gizi bagi ibu hamil sekaligus mensejahterakan kehidupan masyarakat indonesia agar menjadi generasi yang unggul. Ada beberapa tahapan yang dipersiapkan untuk kelancaran implementasi program makan bergizi gratis yaitu persiapan pembangunan

dapur sehat, serta persiapan sasaran untuk implementasi program makan bergizi gratis berupa anak sekolah, ibu hamil dan balita. Dengan ketentuan satu dapur sehat akan melayani kurang lebih 3.000 porsi. Oleh karena itu, Perlu adanya analisis tentang kebutuhan dan ketersediaan dalam implementasi program makan bergizi gratis di Kabupaten Nagekeo.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-faida, N., Susan, N., & Ibrahim, I. (2021). Pengaruh kebiasaan sarapan terhadap aktifitas fisik mahasiswa stikes persada nabire provinsi papua the influence of breakfast habits on physical activity of stikes Persada Nabire students. *Papua Province*, 7(2), 276-280.
- Andreas, K., Tambunan, H., Nababan, R., Siagian, R. A., Naiborhu, R., Harianti, S., & Jamaludin, J. (2025). Tinjauan Kritis Tentang Program Makan Bergizi Gratis Terhadap Produktivitas Belajar Siswa. *Ilmu Pendidikan Dan Matematika*, 2, 21–31.
- BPS Nagekeo. (2025). Kabupaten Nagekeo Dalam Angka 2025 (BPS Kabupaten Nagekeo, Ed.; Vol. 19).
- Center for Disease Control and Prevention. (2022). School Meals. Center for Disease Control and Prevention. Retrieved from <https://www.cdc.gov/healthyschools/nutrition/schoolmeals.html>.
- Dwijayanti, A. (2024). Policy Spillover: Analisis Jaringan Dampak Kebijakan Makan Siang Bergizi

Gratis terhadap Sektor Pertanian
Policy Spillover : Network Analysis
of The Impact of Free Nutricious
Lunch Policy on the Agricultural
Sector. XX(1), 281–308.

Eliza, F., Gistituati, N., Rusdinal, R., &
Fadli, R. (2024). Analisis SWOT
Kebijakan Makan Siang Gratis di
Sekolah Menengah Kejuruan.
Juwara Jurnal Wawasan Dan
Aksara, 4(1), 121–129.
<https://doi.org/10.58740/juwara.v4i1.91>

FAO Indonesia, 2009. Cara Memilih dan
Mengolah Makanan untuk
Perbaikan Gizi Masyarakat.
<http://database.deptan.go.id> d. Di
akses tanggal 9 Juli 2012.

Merlinda, Atikah, A., & Yusuf, Y. (2025).
Analisis Program Makan Gratis
Prabowo Subianto Terhadap
Strategi Peningkatan Motivasi
Belajar Siswa di Sekolah Tinjauan
dari Perspektif Sosiologi
Pendidikan. Journal of
Multidisciplinary Research and
Development, 7, 1364–1373.

Tambunan, K. A. H., Nababan, R., Siagian,
R. A., Naiborhu, R., Harianti, S., &
Jamaludin, J. (2025). Tinjauan
Kritis Tentang Program Makan
Bergizi Gratis Terhadap
Produktivitas Belajar Siswa. Katalis
Pendidikan: Jurnal Ilmu Pendidikan
Dan Matematika, 2(2), 21-31.

Trihono, T., Atmarita, A., Tjandrarini, D.
H., Irawati, A., Nurlinawati, I.,
Utami, N. H., & Tejayanti, T.
(2015). Pendek (*stunting*) di

Indonesia, masalah dan solusinya.
Lembaga Penerbit Badan
Litbangkes.